



## PENGARUH EDUKASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SARASWATI 1 DENPASAR

Sherly Yulyan Rangkorat<sup>\*</sup>, \*Lenny Lusua Simatupang

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

Email: [sherlyrangkorat@gmail.com](mailto:sherlyrangkorat@gmail.com), [lennylusia30@gmail.com](mailto:lennylusia30@gmail.com)

### ABSTRACT

*The effect of education about reproductive health on the level of knowledge of adolescents at Saraswati 1 Denpasar Vocational High School from the results of the Wilcoxon signed test obtained an asymp sig. (2-tailed) value of 0.000 smaller than the alpha level of 5% (0.05) so that it rejects  $H_0$ , and it can be concluded that there is an influence between the pre-test and post-test on reproductive health education with a value of (0.000).*

**Keywords:** Education, Reproductive Health, Adolescents

### LATAR BELAKANG

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menuju dewasa. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan fisik dan berfungsinya alat reproduksi yang disebut dengan istilah fase pubertas (Kusumawati, 2018). Pubertas atau masa "akil balik" merupakan masa seseorang individu memasuki usia remaja dengan mengalami perubahan fisik, psikologi, dan seksual (KBBI, 2021). Pada masa ini umumnya remaja mengalami perubahan pada organ reproduksi dan bentuk secara fisik serta mulai ada perubahan psikologi berupa ketertarikan pada lawan jenis (Rahayu, 2017). Tahapan ini, remaja sangat perlu mendapatkan pengawasan dan diberikan pengetahuan untuk menghadapi perubahan tersebut sehingga terhindar dari perilaku yang beresiko yang mana salah satu pengetahuan yang wajib diketahui oleh remaja yaitu kesehatan reproduksi (Ungsianik, 2017).

Berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) tahun 2022, menunjukkan terjadi peningkatan proporsi

pernikahan pada perempuan yang berusia kurang dari 15 tahun dari 0,5% pada tahun 2020 menjadi 0,58% pada tahun 2021 yang mana sebagian besar diakibatkan karena kehamilan pra menikah. Saat ini berdasarkan data BPS, Provinsi Bali menduduki posisi ke 17 dari 33 provinsi dengan perkawinan anak pada usia 15-19 tahun dengan presentase 2,53% dari jumlah penduduk usia 15-19 (BPS, 2022). Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Darmayasa (2019) dalam penelitian yang diambil terkait kehamilan remaja di daerah Bali khususnya Denpasar didapatkan hasil bahwa ditemukan 155 kasus kehamilan remaja dari total 5.112 kasus. Berdasarkan tingkat Pendidikan didapatkan paling banyak dengan tingkat pendidikan SMA (51,6%), SMP (40,7%) dan SD (7,7%). Hal ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriyani (2016), menunjukkan bahwa penyebab faktor resiko kehamilan dini pada remaja di Bali yaitu pergaulan yang negatif, pernah melakukan hubungan seksual, dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursari (2022), tentang faktor-faktor yang

berhubungan dengan kehamilan di usia remaja yang mana kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi menjadi faktor utama kehamilan pada remaja. Penelitian Simatupang (2017) pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 27 orang (61%)

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian (Kuantitatif). Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan- hubungannya. Pada penelitian ini populasinya adalah siswa dan siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Saraswati 1 Denpasar, dengan jumlah populasi sebesar 50 responden. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik Total Sampling. Total sampling (dalam Putri et al, 2018) adalah teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Makin banyak sampel yang digunakan, makin kecil tingkat kesalahan. Karena teknik ini dianggap paling akurat dan terbebas dari pengaruh kesalahan sampel (sample errors), sehingga teknik sampling yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sekolah. Menengah Kejuruan Saraswati 1 Denpasar. Sebelum melakukan analisa data kuantitatif (bivariat) dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data dengan Wilcoxon.

#### HASIL

##### Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Usia                    |               |                |
| 15 Tahun                | 5             | 10,0           |
| 16 Tahun                | 34            | 68,0           |
| 17 Tahun                | 9             | 18,0           |
| 18 Tahun                | 2             | 4,0            |
| Jenis Kelamin           |               |                |
| Laki-laki               | 10            | 20,0           |
| Perempuan               | 40            | 80,0           |
| Total                   | 50            | 100            |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan dari data karakteristik responden, dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 responden dengan usia responden sebagian besar berada pada rentang 15 – 20 Tahun sebanyak 50 responden (100%), sedangkan untuk karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini responden paling banyak pada responden dengan jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 40 responden (80,0%), dan untuk responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 10 responden (20,0%).

##### Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Pretest

| Pre Test    | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Cukup       | 14            | 28,0           |
| Baik        | 31            | 62,0           |
| Sangat Baik | 5             | 10,0           |
| Total       | 50            | 100            |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan dari data diatas hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar responden di SMK Saraswati 1 Denpasar memiliki Tingkat pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi yang baik yaitu sebanyak 31 responden mendapatkan nilai Tingkat pengetahuan reproduksi yang baik atau sebanyak (62,0%), untuk Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden atau (28,0%), dan untuk Tingkat pengetahuan yang sangat baik yaitu sebanyak 5 responden atau (10,0%).

##### Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Posttest

| Posttest    | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik        | 8             | 16,0           |
| Sangat Baik | 42            | 84,0           |
| Total       | 50            | 100            |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan dari data diatas hasil penelitian yang didapatkan setelah diberikan edukasi tentang Kesehatan reproduksi sebagian besar Tingkat pengetahuan siswa SMK Saraswati 1 Denpasar meningkat, sehingga sebagian besar memiliki Tingkat pengetahuan yang sangat baik yaitu sebanyak 42 responden (84,0%) dan 8 responden masih memiliki Tingkat pengetahuan yang cukup atau sebanyak (16,0%).

**Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Saraswati 1 Denpasar**

|   | <b>Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Saraswati 1 Denpasar</b> |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Z | -5.292                                                                                                                                     |

**PEMBAHASAN**

Dari hasil uji wilcoxon signed test didapatkan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa 5%(0,05) sehingga menolak  $H_0$ , dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pre test dan post test tentang edukasi Kesehatan reproduksi dengan nilai (0,000).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2012) yang menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Dan didukung oleh penelitian Madinah, Rahfiludin, & Nugraheni (2017) yang menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang peningkatan usia perkawinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bulahari & Korah (2015) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah pengetahuan orang tua, faktor teman sebaya, dan efikasi diri, dan remaja yang memiliki pengaruh teman sebaya rendah dan memiliki efikasi diri tinggi lebih baik dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengaruh teman sebaya tinggi dan efikasi rendah (Lenny Lusita Simatupang, 2024).

Menurut Arisjulyanto et al., (2019) remaja yang memiliki pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah dan memiliki efikasi tinggi lebih cenderung percaya diri dan tidak gampang terpengaruhi, sehingga lebih kecil kemungkinan untuk melakukan perilaku seksual pranikah yang dampaknya akan menyebabkan kehamilan diluar nikah dan pernikahan dini. Dalam mengatasi masalah ini pentingnya pemerataan pelayanan dan pemanfaatan teknologi sebagai sarana edukasi tambahan dan pusat literacy bagi remaja terkait

Asymp. Sig. .000  
(2-Tailed)

|       |    |
|-------|----|
| Total | 50 |
|-------|----|

Sumber : Data Primer, 2024

Dari hasil uji wilcoxon signed test didapatkan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa 5%(0,05) sehingga menolak  $H_0$ , dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pre test dan post test tentang edukasi Kesehatan reproduksi dengan nilai (0,000).

kesehatan, seperti yang diungkapkan oleh Pasaribu, Arisjulyanto, & Hikmatushaliha (2018) Indonesia merupakan suatu negara berkembang dengan banyak masalah dan tantangan dalam bidang kesehatan, baik dari masalah penyakit maupun kesenjangan dan ketidakmerataannya fasilitas dan pelayanan kesehatan. Mengatasi masalah ini dengan pemanfaatan teknologi dalam kesehatan merupakan langkah tepat dalam pemecahan masalah di bidang kesehatan khususnya masalah pengetahuan tentang kesehatan remaja, perlu dilakukan pengembangan pelayanan kesehatan berbasis telemedicine, dan merupakan salah satu solusi pelayanan kesehatan yang merata dan bisa menyentuh semua kalangan khususnya remaja.

**KESIMPULAN**

1. Gambaran tingkat pengetahuan pre test diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi didapatkan bahwa sebagian besar responden di SMK Saraswati 1 Denpasar memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik yaitu sebanyak 31 responden mendapatkan nilai tingkat pengetahuan reproduksi yang baik atau sebanyak (62,0%), untuk tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden atau (28,0%), dan untuk tingkat pengetahuan yang sangat baik yaitu sebanyak 5 responden atau (10,0%).
2. Gambaran tingkat pengetahuan post test diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi berdasarkan dari data diatas hasil penelitian yang didapatkan setelah diberikan edukasi tentang Kesehatan reproduksi sebagian besar Tingkat pengetahuan siswa SMK Saraswati 1

Denpasar meningkat, sehingga sebagian besar memiliki Tingkat pengetahuan yang sangat baik yaitu sebanyak 42 responden (84,0%) dan 8 responden masih memiliki Tingkat pengetahuan yang cukup atau sebanyak (16,0%).

3. Pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja di sekolah menengah kejuruan saraswati 1 denpasar dari hasil uji wilcoxon signed test didapatkan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa 5%(0,05) sehingga menolak  $H_0$  dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pre test dan post test tentang edukasi kesehatan reproduksi dengan nilai (0,000).

## SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang digunakan apabila akan melakukan penelitian terkait edukasi Kesehatan reproduksi pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afridah, W., & Fajariana, R. (2017). Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA Kanjeng Sepuh Gresik. *Medical and health science journal*, 1(1).
- Azis, A. A., Kurnia, N., & Bulan, S. (2022). Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesehatan Reproduksi Siswa SMA 10 Makassar.
- Ernawati, D., Arini, D., Hastuti, P., Saidah, Q., Budiarti, A., Fatimawati, I., & Faridah, F. (2022, January). Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 10 Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* (Vol. 1, No. 1, pp. 400-407).
- Gais, Z. dan Afriansyah, E. A. 2018, 'Kesehatan Reproduksi Terhadap Remaja: Jurnal Kesehatan, Vol.6No.2, hlm. 255–266.
- Kusmiran, E. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Lenny Lusua Simatupang. (2024). *Hubungan Self Efficacy Dengan Quarter Life Crisis Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Murni Teguh*.
- Lestari, t. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan* (Vol. 1). Yogyakarta Numed
- Letisa. 2016. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Awal Sekolah Dasar Di Daerah Wisata Bandung, Kabupaten Semarang.
- Madinah, S., Rahfiludin, MZ, & Nugraheni, SA (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (studi pada remaja di SMP Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5 (1), 332-340.
- Megawati, M., Tajmiati, A., Rismawati, S., & Mardiani, D. E. (2016). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sekolah Menengah Pertama. *Media Informasi*, 12(2), 55-59.
- Millenia, M. E., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini: The Effect of Health Education on the Knowledge Level of Youth about the Dangers of Early Marriage. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 57-61.
- Panesa, A. (2023). *Studi Penilaian Pengalaman Pelecehan Seksual Pada Mahasiswa di Universitas Andalas Tahun 2023* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Prabandari, A. W., Hastuti, S., & Widyastuti, Y. (2018). *Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Prastyo, Y. (2020). Efektifitas Penyuluhan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 106-112.

- Puspita, dkk. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Metode Mentoring Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Diperoleh dari: <http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39474/1/Apendix.pdf>
- Sariyani, MD, Ariyanti, KS, Winangsih, R., & Pemayun, CIM (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid- 19 di Kabupaten Tabanan Tahun 2020 *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia (IJCE)* , 2 (2).
- Septiana. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat. Diperoleh dari: <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25662/1/Septiana%20-%20fkik.pdf>
- Simatupang, L. L. (2017). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri Bahorok Tahun 2017. (1) 2. 73-78.
- Syamsuddin, S. D. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 5(1), 27-33.